

Buket Balon Sebagai Alternatif Buah Tangan Dalam Mengembangkan Kegiatan Kewirausahaan

Dwi Ermayanti Susilo^{1*}, Ina Nikmatul Chasanah¹, Ahmad Bihar Isyqi², Wisnu Mahendri³, Talitha Zaidah Azmi⁴, Darwin Marasi Purba⁵, Marsinem⁶, Eko Wicaksono⁶

¹Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang, Jombang, Indonesia

²Program Studi Manajemen, STIE PGRI Dewantara Jombang, Jombang, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Universitas KH. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁵Program D3, Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia, Bogor, Indonesia

⁶Program Studi Administrasi Negara, STIA Bayuangga, Probolinggo, Indonesia

Email: ^{1*}dwi.stiedw@gmail.com, ²ina.stiedw@gmail.com, ³Ahmadbihar19@gmail.com, ⁴wisnu@unwaha.ac.id,

⁵21043010079@student.upnjatim.ac.id, ⁶mazmur.911516@gmail.com, ⁷marsisekawan@gmail.com,

⁸ekowicaksono333@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dwi.stiedw@gmail.com

Abstrak—Salah satu kegiatan pelatihan kewirausahaan membuat buket balon merupakan salah satu alternative buah tangan dimana nantinya dengan inovasi pembuatan buket balon ini akan dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan para santri. Buket balon merupakan salah satu alternatif usaha yang bisa dikembangkan saat ini. Buket balon dapat menjadi salah satu alternatif hadiah kepada orang-orang tercinta sebagai hadiah ulang tahun, kelahiran, perkawinan, kelulusan dan sebagainya. Selain membuat buket balon para santri juga diajari cara berniaga/berdagang, namun demikian ketatnya persaingan usaha menjadikan para santri tersebut harus mencoba berinovasi dalam membuat barang atau dagangan apa saja yang bisa dijadikan usaha dengan modal yang terjangkau dan kemajuan perkembangan teknologi menyebabkan para santri kesulitan dalam bersaing dipasaran sehingga masih banyak beberapa produk yang dijual tidak laku dikarenakan cara pengemasan dan pembuatan yang masih sederhana dan belum rapi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk membantu para santri Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengembangkan kreativitas, inovasi dan pemasaran usaha melalui penggunaan teknologi digital dalam keuangan dan pemasaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu, metode ceramah, tutorial, dan metode pendampingan. Hasil yang diperoleh yaitu para santri Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif mendapatkan pemahaman tentang pembuatan buket balon untuk usaha dengan kreativitas sendiri serta pemahaman tentang tata kelola usaha dan pemasaran selain itu santri mahir dan dapat berkresai sendiri mengembangkan bakat dan keterampilan dalam pembuatan buket sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi dan menciptakan inovasi baru sehingga konsumen tidak merasa bosan dengan buket yang itu-itu saja.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Strategi Pemasaran; Buket Balon; Produk; Ketrampilan; Pengetahuan

Abstract—One of the entrepreneurship training activities is making balloon bouquets, which is an alternative souvenir, where later with this innovation in making balloon bouquets, students will be able to develop the entrepreneurial spirit. Balloon bouquets are one alternative business that can be developed currently. A balloon bouquet can be an alternative gift to loved ones as a birthday present, birth, wedding, graduation and so on. Apart from making balloon bouquets, the students are also taught how to do business/commerce, however, the tight business competition means that the students have to try to innovate in making any goods or merchandise that can be used as a business with affordable capital and advances in technological development make it difficult for the students to compete on the market so that there are still many products sold that are not sold because the packaging and manufacturing methods are still simple and not neat. The aim of this service activity is to help the students of the Annajah Mamba'ul Ma'arif Islamic Boarding School improve their abilities and knowledge in developing creativity, innovation and business marketing through the use of digital technology in finance and marketing. The methods used in this activity are the lecture method, tutorial and mentoring method. The results obtained were that the students of the Annajah Mamba'ul Ma'arif Islamic Boarding School gained an understanding of making balloon bouquets for business with their own creativity as well as an understanding of business management and marketing. Apart from that, the students were proficient and could be creative on their own to develop their talents and skills in making bouquets so that has a high selling value and creates new innovations so that consumers don't get bored with the same bouquet.

Keywords: Entrepreneurship; Marketing Strategy; Balloon Bouquet; Products; Skills; Knowledge

1. PENDAHULUAN

Pada era saat ini, banyak sekali orang ingin memulai bisnis dengan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk bersaing dengan para pebisnis lain yang lebih dulu terjun di dunia bisnis yang semakin berkembang. Pebisnis banyak menggunakan media sosial sebagai perantara menyambungkan informasi antara pembeli dan penjual. Meskipun tidak bertatap muka langsung antara kedua belah pihak, transaksi jual beli tetap

berlangsung. Uniknya, keuntungan yang didapat oleh penjual di dunia maya bisa menyaingi penjual yang memiliki toko dalam bentuk fisik. Bagi para ahli Online Shop memiliki artian yang jauh lebih dalam dan spesifik. Contohnya saja seperti yang dikatakan oleh (Mujiyana & Elissa, 2013) bahwasanya, belanja online (online shopping) adalah proses di mana konsumen secara langsung membeli barang-barang, jasa dan lain-lain dari seorang penjual secara interaktif dan real-time tanpa suatu media perantara melalui Internet. Ada pula pendapat serupa dari (Edwin Gnanadhas, 2014) yang mengatakan belanja online adalah proses di mana konsumen langsung membeli barang, jasa, dan lain-lain. Dari penjual tanpa layanan perantara melalui Internet. Pembeli dapat mengunjungi toko web dari kenyamanan rumah dan toko mereka seperti dengan duduk di depan komputer.

Berdasarkan hal tersebut maka sudah sewajarnya kita harus merubah pandangan masyarakat bahwa lulusan saat ini jangan hanya mengandalkan ijazah dibandingkan menggali potensi yang dimiliki. Maka dari itu, sangat penting sekali menumbuhkan jiwa wirausaha bagi generasi muda agar mereka bisa membuka lapangan kerja baru dengan pengembangan potensi yang dimilikinya. Pelatihan kewirausahaan pembuatan buket balon bagi anak santri merupakan salah satu alternatif dalam memecahkan masalah. Buket balon merupakan salah satu kreasi yang bisa dikembangkan untuk usaha saat ini. Selain unik dan menarik, buket balon juga memiliki nilai jual. Buket balon dapat menjadi salah satu alternatif hadiah kepada orang-orang tercinta sebagai hadiah ulang tahun, kelahiran, perkawinan, kelulusan dan sebagainya. Pelatihan kewirausahaan pembuatan buket balon yang diajarkan di Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari santri.

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif. Kebanyakan dari mereka masih memiliki tingkat kreatifitas yang kurang dalam membuat ketrampilan tangan. Untuk itu pengabdian ini dilakukan untuk memberikan mereka keterampilan agar dapat menghasilkan produk bernilai jual. Pelatihan pembuatan buket balon ini juga memberikan soft skill terkait pemasaran industri kreatif melalui media sosial yang banyak digunakan seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Blog, dan lainnya (Astuti, Buntoro & Ariyadi, 2019:6).

Pemberian hadiah biasanya bertujuan untuk menjaga atau memperkuat hubungan sosial di masyarakat. Bentuk pemberian hadiah bermacam-macam tergantung kepada relasi yang ingin dibangun oleh pemberi hadiah dengan penerima hadiah. Disisi lain, karakteristik barang yang diberikan sebagai hadiah dapat beraneka ragam dimana setiap barang yang diberikan memiliki fungsi beragam serta dapat menyampaikan pesan yang berbeda-beda dari barang yang dihadiahkan tersebut (Rachmahani, 2015)

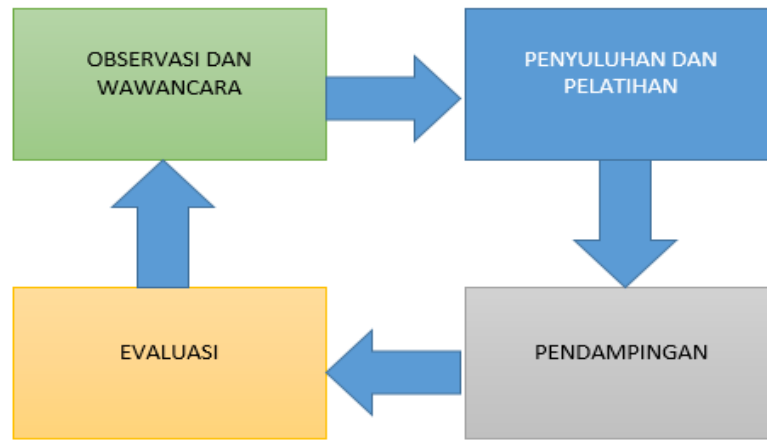
Dalam proses kegiatan PKM tersebut, tim PKM menganalisis bahwa permasalahan nyata yang dihadapi oleh santri pondok, seperti: (1) Lemahnya pemahaman kewirausahaan. Dari survey yang dilakukan tim PKM, santri pondok pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif masih kurang mendapatkan pelatihan kewirausahaan, padahal kewirausahaan memiliki peranan penting dalam penambahan lapangan pekerjaan (Arsyad, Himawan, & Adam, 2015), (Ranto, 2016), (Hadipermana, 2009) sehingga pondok pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif berharap agar dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan bagi santri dan materi yang disampaikan terkait dengan konsep dasar kewirausahaan dan pembuatan buket balon serta bagaimana cara pemasarannya melalui online. (2) Pemahaman konsep dasar pemasaran yang masih belum dipahami secara baik. Banyak pengusaha yang memiliki konsep pemasaran yang lemah (Wibowo, Arifin, & Sunarti, 2015). Pemahaman kelompok pengrajin terkait konsep dasar pemasaran, masih sangat lemah sehingga penjualan produk masih sangat rendah. (3) Pengembangan kreativitas yang masih lemah. Kreatifitas sangatlah dibutuhkan dan jangan sampai hambatan menjadi permasalahan yang membuat ide kreatif kita tidak berkembang. Sehingga kreatifitas wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan melalui berfikir kreatif menciptakan sesuatu yang menuntut pemusatan, perhatian, kemauan, kerja keras dan ketekunan.

Dengan adanya kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan solusi terkait kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif yaitu pengembangan kreativitas santri dalam berwirausaha dan pemasarannya. Kegiatan ini diberikan melalui pelatihan pembuatan buket balon. Dimana pelatihan ini merupakan suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan. Diharapkan semua santri pondok khususnya kelas X yang berjumlah 20 santri dapat mengikuti pelatihan pembuatan buket balon dan dapat memanfaatkan Tehnologi yang berkaitan dengan pemanfaatan media promosi menggunakan Website sebagai ajang promosi produk kepada konsumen.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM dilakukan dengan beberapa tahap dengan melibatkan santri pondok pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif. Adapun pendekatan yang diberikan bagi realisasi pelaksanaan program PKM ini adalah dengan menerapkan model pelatihan pembuatan buket balon dan cara pemasaran

onlinenya dengan proses sebagai berikut : (1) metode observasi, (2) metode penyuluhan atau sosialisasi, (3) pendampingan dan (4) evaluasi.



Gambar 1. Model pelaksanaan pengabdian

1. Observasi

Observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada pondok pesantren Annajah Mamba’ul Ma’arif untuk melihat serta mengidentifikasi permasalahan berdasarkan informasi yang didapat dan proses yang berkelanjutan dalam program pengabdian. Dalam metode ini meliputi pembuatan akun media sosial untuk pelaku usaha, cara pengoperasian media sosial tersebut dengan benar. Kegiatan berikutnya adalah memberikan sosialisasi tentang pentingnya berwirausaha dan pengembangan pemasaran online pada media sosial. Kegiatan terakhir adalah praktek pembuatan buket balon.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

Untuk pelatihan kewirausahaan pembuatan buket balon serta pemasarannya dilakukan dalam waktu 1 hari yaitu tanggal 22 Desember 2022 mulai pukul 09.00 – 14.00 WIB dengan tujuan agar dapat meningkatkan kreativitas dan ide usaha serta dapat meningkatkan semangat kewirausahaan bagi para santri pondok pesantren Annajah Mamba’ul Ma’arif. Pelaksanaan Pelatihan pembuatan buket balon untuk sosialisasinya dibagi dalam 2 sesi. Sesi pertama berlangsung dari pukul 09.00 – 12.00 WIB dengan materi pembuatan buket balon dengan pembicara Dr. Dwi Ermayanti S, SE. MM. Sesi kedua dimulai pukul 12.30 – 14.00 WIB dengan materi kewirausahaan dan penjualan online melalui website dengan pembicara Wisnu Mahendri, SE. MM.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan baik dimana handout materi dengan substansi terkait materi telah disiapkan dan diedarkan kepada para peserta sebelum kegiatan pelatihan dimulai dan kemudian materi-materi tersebut dijelaskan melalui LCD Proyektor pada ruang aula serta dipraktikkan cara membuat buket balon. Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim PKM memberikan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan buket balon berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk. Dimana dalam satu kelompok terdapat 3 orang santri. Adapun tujuan pembentukan kelompok agar kelompok tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitasnya. Pembuatan buket balon ini memerlukan waktu 2 jam dari mulai tahap awal menyiapkan peralatan sampai dengan menjadi buket balon untuk siap dijual.

4. Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan pembuatan buket balon, evaluasi dapat dilakukan. Kegiatan ini bertujuan memonitor seberapa jauh tingkat keberhasilan kegiatan dari harapan yang diinginkan, apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan atautah belum tepat pada tujuan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Memberikan pelatihan keterampilan membuat buket balon dan pemasarannya merupakan salah satu upaya untuk dapat menambah keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan ataupun bisnis karena seringkali terjadi adanya perbedaan antara teori dan materi yang diajarkan di bangku sekolah ataupun bangku kuliah dengan praktik-

praktik nyata di lapangan atau di dunia kerja (Setyawati, et al., 2022). Pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian dan kontribusi sebagai seorang dosen dan mahasiswa kepada masyarakat khususnya kepada para santri yang ingin berwirausaha, adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi bagi para santri untuk dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki agar dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebelum mereka lulus.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yang dilakukan adalah penyampaian materi terkait dasar-dasar kewirausahaan dan industri kreatif. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan dasar-dasar kewirausahaan adalah strategi manajemen, hal-hal yang menentukan tingkat kesuksesan seorang wirausaha, serta peluang dan tantangan yang dapat ditempuh untuk menaikkan brand atau identitas produk. Untuk materi industri kreatif, pemateri menyampaikan terkait potensi kegiatan yang trend dan dapat dijadikan sebagai usaha, salah satunya ialah buket balon untuk graduation day dan lain sebagainya. Gambar 2 menunjukkan penyampaian materi pertama mengenai pengantar dasar kewirausahaan dan industri kreatif yang dapat diterapkan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Dalam rangka menumbuhkan meningkatkan kemampuan / keterampilan santri dalam membuat kerajinan buket balon maka pada perencanaan program, Tim pelaksana kegiatan telah menyusun rencana yang akan dilakukan serta dan menganalisa segala kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan seperti bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pelatihan, menentukan mengenali dan menggali lebih jauh potensi kemampuan / keterampilan santri yang mungkin dapat ditingkatkan. Tahap-tahapan dalam proses pengabdian kepada masyarakat yang merupakan perencanaan pelaksanaan program atau kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi

Kegiatan ini dimulai dengan survey lokasi ke Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif Jombang, kemudian dilakukan sosialisasi kewirausahaan dan pelatihan pembuatan buket balon serta pemasaran buket. Sosialisasi Kewirausahaan dan pemasaran ini dilaksanakan oleh dosen Dr. Dwi Ermayanti S, SE.MM bersama tim, sementara pelatihan pembuatan buket dilaksanakan oleh bersama-sama tim pengabdian masyarakat. Setelah survey dan sosialisasi dilaksanakan baru dilakukan pelatihan pembuatan buket balon. Pelatihan pembuatan buket balon ini dengan memanfaatkan bahan dasar yang dapat dijangkau oleh para peserta pelatihan.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

Sosialisasi pada kegiatan ini dimulai dengan materi pembuatan buket balon dengan mengenalkan bermacam-macam bahan untuk membuat buket balon pada peserta. Alat dan bahan yang digunakan antara lain: Balon PVC, Balon warna, Tangkai Balon, Pita roll, Kertas karton coklat, Kardus, Tusuk sate, Kertas sukun, Styrofoam, Koran bekas, Aksesoris pendukung (Bunga plastik, Kain spunbond, Uang mainan), Gunting, Cutter, Tembak lem, Lem lilin, Double tape, Solasi bening, Lem G, dan Pompa balon. Dalam pembuatan buket balon peserta dapat memilih aksesoris pendukung dan warna balon sesuai dengan keinginan hati para santri. Dengan materi kewirausahaan ini, para santri diharapkan bisa memahami dan membuat buket balon dengan baik.

Kegiatan selanjutnya sosialisasi materi kewirausahaan dan penjualan online melalui website. Pada materi ini diawali dengan pengenalan pemasaran melalui media sosial kepada para santri. Selanjutnya para santri diminta untuk membuka website yang menawarkan pemasaran online seperti bukalapak, tokopedia, shopee, facebook, Instagram, whatsapp dan lain-lain. Para santri terlihat sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pembicara. Diharapkan dengan penggunaan media online untuk pemasaran, para santri dapat lebih leluasa memasarkan produk-produk mereka.

Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang santri. Setelah para santri mendengar dan memahami materi yang disampaikan oleh pembicara, selanjutnya para santri akan mempraktekkan pembuatan buket balon bersama Tim PKM.

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan memberitahu para peserta apa saja alat dan bahan dalam pembuatan buket balon. Selain itu, para peserta juga akan mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam proses pembuatan buket balon tersebut. Adapun proses pembuatan buket balon yaitu :

Alat dan Bahan:

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1) Balon Transparan (PVC) | 14) Penggaris |
| 2) Balon warna | 15) Tembak lem |
| 3) Tangkai balon | 16) Double tape |
| 4) Pita | 17) Lem lilin |
| 5) Kertas katon coklat | 18) Lem G |
| 6) Kardus | 19) Solasi bening |
| 7) Tusuk sate | 20) Pompa balon |
| 8) Kertas sukun | 21) Pendukung: |
| 9) Lampus hias (opsional) | [1] Bunga |
| 10) Styrofoam | [2] Kain spunbond |
| 11) Koran | [3] Uang mainan |
| 12) Gunting | [4] Snack |
| 13) Cutter | |

Langkah-langkah:

1. Potong kertas karton coklat sesuai ukuran yang diinginkan, kemudian bentuk menjadi lingkaran atau bujur sangkar
2. Potong styrofoam sesuai dengan besarnya kertas karton coklat yang sudah dibentuk lingkaran atau bujur sangkar
3. Potong kardus sesuai dengan diameter kertas karton coklat, dan jadikan alas wadah yang telah dibentuk, lalu tempel menggunakan lem G
4. Lapsi wadah dengan kertas sukun sesuai dengan ukuran
5. Isi wadah dengan koran dan styrofoam
6. Tarik balon transparan searah jarum jam, 10 kali tarikan
7. Isi balon transparan dengan beberapa balon warna, lalu pompa Balon transparan berserta balon warna tersebut
8. Setelah balon mengembang kaitkan dengan tangkai balon kemudian tancapkan di styrofoam yang menempel di wadah
9. Kaitkan snack atau uang mainan dengan tusuk sate
10. Isi wadah dengan snack atau uang yang telah disiapkan, kemudian tancapkan masing masing snack atau uang mainan ke dalam wadah yang sudah disiapkan
11. Beri pita pada wadah melingkar sesuai dengan bentuknya
12. Potong kain spunbond sesuai dengan selera kemudian bentuk kain menjadi bunga, lalu ditempelkan melingkar ditepi wadah bagian atas, menggunakan lem tembak
13. Untuk mempercantik tampilan beri bunga disekitar snack atau uang yang sudah ditancapkan ke dalam wadah
14. Kaitkan dengan pita mulai wadah hingga balon diujung atas, kemudian jangan lupa memberi pita pada bagian tangkai persih tempat balon diikat

Setelah santri tahu cara membuat maka kegiatan selanjutnya adalah diskusi. Dimana kegiatan ini adalah memberikan kebebasan pada para santri untuk bertanya dan menerima masukan dan saran atas produk yang dihasilkan. Pemberian masukan ataupun saransaran terkait kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Selain itu pula, juga dibahas mengenai usaha keberlanjutan program ini, sehingga secara langsung kegiatan ini mendapatkan feedback yang baik dari peserta pelatihan pembuatan buket balon sebagai kado wisuda yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif Jombang. Kegiatan ini sangat ditunggu-tunggu oleh seluruh peserta pelatihan pembuatan buket balon karena didalam sesi ini. Terlihat bahwa santri sangat antusias dalam bertanya, menanggapi, bahkan tim PKM banyak memberikan masukan positif terkait bagaimana menciptakan dinamika baru bagi para santri. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini, juga santri diberi pembekalan tentang bagaimana menyusun dan memasarkan produknya, dimana para santri juga dikenalkan bagaimana kebijakan promosi biasanya dipecah menjadi 4 (empat) cara, yaitu: Periklanan

(Advertising), Kehumasan (Public Relation), Promosi Penjualan (Sales Promotion), Penjualan Perseorang (Personal Selling). Untuk kebijakan Kehumasan (Public Relation) dapat ditempuh antara lain dengan menyediakan brosur, memberikan penjelasan atau keterangan dan mengambil peran sebagai sponsor. Untuk kebijakan Promosi Penjualan (Sales Promotion) dapat dilaksanakan dengan fee atau menghilangkan biaya-biaya tertentu. (Januarwati & Poernomo,2014:158).



Gambar 3. Praktek Pembuatan Buket Balon

Dalam praktek pembuatan buket balon para santri sangat antusias dan sangat senang sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya santri yang bagus dan menarik walaupun para santri baru pertama kali mencoba untuk membuat.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Buket Balon

Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan ini, para santri mendapat pengetahuan tentang pembuatan buket balon dan penggunaan media online untuk pemasaran. Dengan diberikannya pelatihan ini diharapkan dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para santri yang ingin berwirausaha. Materi selanjutnya yang disampaikan ialah strategi pemasaran online yang dapat dilakukan untuk pemasaran produk. Adapun strategi pemasaran dikenal 4P, yaitu: produk (product), harga (price), tempat (place) dan promosi (promotion) (Januarwati & Poernomo,2014:157). Pemasaran online yang dapat ditempuh saat ini sangatlah lumrah melalui media sosial, dimana media sosial sangat berguna untuk memperluas wilayah pemasaran (Nuryamin & Saraswati: 2018). Adapun fungsi media sosial yang paling utama dalam pemasaran ialah 1). Dapat memperluas interaksi sosial masyarakat dengan menggunakan teknologi internet, 2). Menghasilkan komunikasi dialogis antara banyak audiens, 3). Melaksanakan transformasi masyarakat yang tadinya menggunakan konsep pemasaran secara manual, sekarang dapat diakses melalui media di internet, dan 4). Mampu membangun komunitas branding untuk para pengusaha maupun tokoh masyarakat dengan para pengusaha maupun tokoh masyarakat. Materi ini disampaikan dengan detail, simpel, dan mudah dipahami. Juga dilakukan pembuatan blog dan situs online secara sederhana oleh tim PKM

4. Evaluasi

Selanjutnya proses monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berakhir dengan mengikutsertakan peserta untuk bisa memasarkan produknya kepada para ustadza atau pengasuh pondok di Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif Jombang, selain itu para santri juga diberikan kesempatan menawarkan produknya

melalui IG, WA atau Facebook. Pada dasarnya para santri sudah dapat membuat dan mempunyai kreasi sendiri dalam pembuatan buket balon serta dapat memasarkan hasil dari pembuatan buket snack tersebut. Ini terlihat dari beberapa santri yang berhasil menjual buket balonnya kepada para ustadza. Hal ini berarti pelatihan kewirausahaan dengan membuat buket balon sebagai alternative buah tangan pada santri Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif Jombang ini berhasil. Namun demikian kualitas dari buket balon masih harus lebih inovatif lagi dan masih banyak yang belum rapi. Begitu juga dengan pemasarannya, para santri harus dapat memperluas jaringan pemasaran tidak hanya dipasarkan dilingkungan sekitar saja.

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan buket balon merupakan inovasi kewirausahaan yang sangat menguntungkan. Pelatihan ini menumbuhkan kreativitas dan inovasi pada santri di Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif. Pelatihan ini merupakan upaya untuk dapat menambah keterampilan para santri dalam berwirausaha. Tingkat kemahiran dan kerapihan santri berbeda-beda dalam pengemasan buket masih belum rapi jadi perlu dievaluasi lagi sehingga hasilnya dapat mempunyai daya saing. Para santri mempunyai motivasi tinggi ketika diberikan motivasi kewirausahaan sehingga kegiatan ini sangatlah bermanfaat dan menarik. Materi pembuatan buket balon dengan materi kewirausahaan yang didapatkan dari pelatihan ini, para santri diharapkan bisa memahami dan membuat buket balon serta melakukan penjualan online melalui website dengan baik. Selain itu perlu diadakan pelatihan berkelanjutan di Pondok Pesantren Annajah Mamba'ul Ma'arif agar para santri lebih mahir dan berinovasi dalam merangkai dan membentuk polapola yang baru dalam pembuatan buket balon tersebut sehingga usahanya dapat berlanjut tidak berhenti hanya sebatas pada saat pelatihan saja. Beberapa santri bahkan mempunyai motivasi tersendiri untuk mengembangkan bakatnya dan mengasah kemampuan dalam berinovasi bentuk kreasi buket serta untuk mengumpulkan modal usaha dimana nantinya sudah bisa belajar mandiri berwirausaha. Para santri juga mengandalkan media sosial yang merupakan sarana dan strategi yang tepat untuk memasarkan hasil produksi tanpa batas. Dengan demikian diharapkan para santri dapat lebih leluasa memasarkan produk-produk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, I., Tonapa, H., & Sopiana. (2016, 05 13). Sopiana Blogspot. Retrieved 06 04, 2017, from Kewirausahaan: <http://sopianana.blogspot.co.id/2016/05/membangun-ide-kreatif-dan-inovatif.html>
- Ulum, A. (2011). Anharululum Blogspot. Retrieved 06 04, 2017, from Membangun Ide Kreatif dan Inovatif: <http://anharululum.blogspot.co.id/2011/01/membangun-ide-kreatif-dan-inovatif.html>
- Angelina, Wahyuningsih, & Herawati. (2019). Peranan analisis biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(1), 1-8.
- Arliman. (2017). Perlindungan hukum umkm dari eksploitasi ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6, 387-402.
- Arsyad, Himawan, & Adam. (2015). Pengembangan Kewirausahaan Umkm: Suatu Tantangan Di Era Ekonomi Digital. In *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers. Universitas jenderal soedirman*. Retrieved from http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/623/pdf_67
- BPS. (2019). Batam Dalam Angka. Batam.
- Dodo. (2019). Wisatawan Asal Singapura Dominasi Kunjungan Wisman ke Kepri. *Batamnews*. Retrieved from <https://www.batamnews.co.id/berita-46439-wisatawan-asal-singapura-dominasi-kunjungan-wisman-ke-kepri.html>
- Hadipermana. (2009). Model Kewirausahaan Koperasi Dan Implikasinya Terhadap Program Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Maghfirah, O. S., & Fitri, Y. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DENDENG SAPI DI BANDA ACEH). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 334-343.
- Maslan, A., Elisa, E., & Raymond. (2019). Pembuatan Media Promosi Berbasis Web , Sistem Administrasi dan Manajemen Pemasaran pada Mitra Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan di Kelurahan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 491-500. <https://doi.org/10.30653/002.201944.230>
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 40-52.
- Ramdani. (2012). Penetapan Harga Jual Produk Dengan Pendekatan Full Costing Dan Variabel Costing Pada Umkm Gunung Jaya Makassar. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(3), 337-345.
- Ranto. (2016). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Di Yogyakarta. *JBMA*, III(2), 1-11.
- Raymond. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Pemasaran Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-Abdipamas*, 01(2), 1-6.

- Raymond. (2019). Pembinaan Perencanaan Pemasaran Produk Bagi Anggota Pkk Asoka Dikota Batam, 1–5.
- Rokhmah, B. E., & Almaidah, S. (2018). PKM Peningkatan Produktivitas Dan Manajemen Pemasaran Pada Usaha Kecil Penghasil Roti Dan Kue Basah Di Kadipiro Banjarsari Surakarta. *Senadimas*, 210–216.
- Rusdianto. (2015). Rp106 miliar bagi PAD di Kota Batam. *Kepri.antaranews*. Batam. Retrieved from <https://kepri.antaranews.com/berita/32177/pariwisata-kota-batam-sumbang-pad-rp127-miliar>
- Wibowo, Arifin, & Sunarti. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi pada Batik Diajeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 59–66.